

AKTUALISASI PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung)

Jusnimar Umar

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
jusnimar.oemar@ymail.com**

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Tujuannya adalah untuk merumuskan pola kegiatan aktualisasi perilaku keagamaan yang lebih baik, khusus diperuntukkan untuk kalangan remaja putri. Didasarkan dengan suatu asumsi bahwa remaja putri rentan terhadap berbagai pengaruh buruk media massa, maka pendidikan agama di pondok pesantren ini dilakukan secara lebih intensif dibanding dengan penyelenggaraan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah-sekolah umum. Penelitian ini menemukan fakta bahwa aktualisasi perilaku keagamaan siswi cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini dapat diukur dari beberapa indikator tertentu antara lain : (a) beraqidah yang benar, (b) beribadah yang benar, (c) berakhlak mulia, (d). bermasyarakat (hubungan sesama siswi, guru dan personil madrasah yang akrab dan harmonis), (e) berpolitik (saling menghargai pendapat), (f) ekonomis (hemat dan saling tolong-menolong), (g) bermartabat (tahu serta menjaga harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita), (h) menyukai perdamaian (menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing), dan (i) memiliki kebebasan berpikir dan berpendapat.

Kata kunci: Pendidikan Agama; Remaja Putri; Perilaku

Abstract

ACTUALIZATION OF RELIGIOUS BEHAVIOR AMONG THE YOUTH (An Analytical, Descriptive Study in Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung): This article is the result of research activities conducted at Madrasah Aliyah Diniyah Putri Lampung. The goal is to formulate a better religious behavior actualization activity patterns specifically targeted to the young women. Departing from the assumption that young women are vulnerable to a variety of adverse effects of the mass media, religious education at boarding school, therefore, is carried out more intensively than with the ongoing implementation of religious education in public schools. This study found that the actualization of religious behavior among students has been quite successful and can lead to significant changes to the student's behavior for the better. These changes in behavior can be measured from a number of specific indicators, among others: (a) having a good faith, (b) performing the true worship, (c) well-mannered (d). Sociable (relationships among fellow students, teachers and madrasah personnel are close and harmony), (e) politics (respectful to other's opinion), (f) thrifty (economical and mutual assistance to each other), (g) dignity (maintaining the dignity and nature as women), (h) loving peace (create tranquility and peace within their own milliuies), and (i) having the freedom of thought and speech.

Keywords: *Religious Education; Adolescent daughter; Behavior*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain (peserta didik), dengan harapan agar mereka kelak menjadi manusia yang shaleh dan shalehah, berbuat apa yang seharusnya diperbuat dan menjauhi segala apa yang tidak pantas dilakukannya.¹ Upaya manusia akan memperoleh hasil optimal, jika pendidikan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan searah dengan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam kenyataan yang terjadi dan dirasakan sekarang, sesuatu yang tidak diharapkan, dalam kondisi ketercerabutan dari akar budaya yang diyakini (*plausibility structure*) muncul fenomena yang menunjukkan bahwa remaja putri sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang dapat menjerat mereka ke dalam berbagai tindakan yang tidak terpuji, seperti pengedar dan penyalahgunaan narkoba, perusakan lingkungan, tawuran antar pelajar, penodongan,

¹ Abdul Fatah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), h. 11.

pencurian, pemerkosaan bahkan sampai pada pembunuhan yang dapat disimak dan diketahui beritanya dari berbagai media massa. Dadang Hawari berpendapat bahwa tawuran, penyalahgunaan obat terlarang dan tindakan kriminal di kalangan remaja, disebabkan tidak adanya komunikasi yang lebih baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat.² Harus diakui bahwa penyalahgunaan narkoba pada saat ini harus diakui telah menjadi masalah nasional bangsa Indonesia, dan pengedar narkoba hanya memiliki satu tujuan yang terselubung, yakni merusak mental anak bangsa.

Fenomena yang demikian ini sangat mengkhawatirkan para orang tua terhadap pengaruh yang dapat menjerat anak-anak mereka ke dalam berbagai tindakan yang tidak terpuji, telah membuat orang tua lebih cenderung memasukkan putri-putri mereka pada pendidikan Islami yang dikhususkan untuk putri, bahkan tidak jarang orang tua memaksakan putri mereka masuk dan tinggal di asrama, misalnya Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Di sini terkesan kurangnya motivasi atau minat siswi untuk mengikuti pendidikan di perguruan tersebut, karena mereka beranggapan bahwa pendidikan pesantren terlalu ketat dalam disiplin. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung perlu dengan lebih sungguh-sungguh dan lebih mempertimbangkan penggunaan waktu pembelajaran yang lebih panjang dan betul-betul bermanfaat, sehingga siswi tidak dirugikan dari segi waktu selama mereka tinggal di asrama.

Seperti dikemukakan Arifin, pendidikan agama di pondok pesantren lebih intensif dalam proses pembinaan jiwa keagamaan dari pada pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.³ Menurut Rizal dalam Syahidin⁴ bahwa tinggi rendahnya kualitas perilaku

² Dadang Hawari, "Konsep Penanganan Perilaku Menyimpang Remaja", dalam Syahrudin Darwis dan Musyaruddin, *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: BP. Dharma Bakti dan Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan 1945, 1999), h. 77.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 16. Lihat juga M. Djawad Dahlan, *Esensi Peningkatan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja (Pokok-pokok Pikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang Hakekat Ibadah)* (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2004), h. 3.

⁴ Syahidin dkk., *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002), 73.

keberagamaan ditentukan oleh pengalaman belajar agama yang pernah diikutinya, baik kualitas masa belajar maupun kualitas lingkungan tempat di mana mereka belajar agama. Semakin banyak pendidikan agama diperoleh semakin tinggi tingkat mutu keberagamaan (religiusitas), dan semakin sedikit pendidikan agama yang di kuti, semakin rendah pula tingkat religiusitas. Demikian juga, kualitas lingkungan tempat belajar agama memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas keberagamaan. Pesantren memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap kualitas keberagamaan, disusul oleh Madrasah Diniyyah.

Untuk menstimulasi siswi secara tepat sesuai dengan perkembangannya, diperlukan tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional, dan siswipun harus memiliki kemampuan mengaktualisasikan pengembangan berbagai potensi dirinya yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Potensi diri yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai perilaku keberagamaan, yakni beribadah yang benar dengan berakhlak mulia sesuai aqidah dan syari'at Islam.

Terpenuhinya harapan terhadap Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung ini, akan terlihat dari keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pasal 3 bab II dan pasal 15 bab VI Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada hakikatnya sesuai dan searah dengan tujuan diciptakannya manusia oleh sang pencipta (Allah), yakni untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagai mana firman-Nya dalam Al-Quran surat Al-Zāriyāt (51): 56.

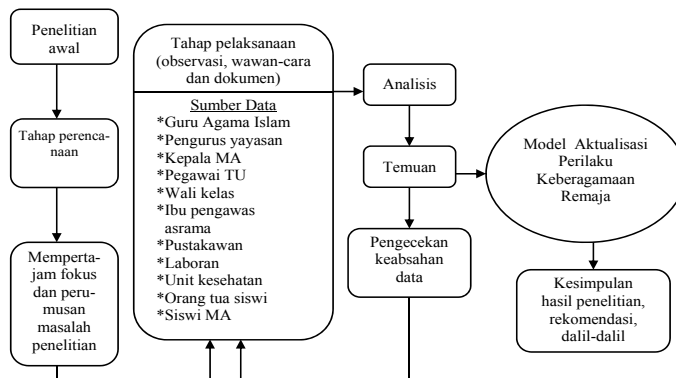
Sesuai dengan program, tujuan, kekhasan, serta informasi yang diterima dari guru-guru, dan orang tua siswi, diperoleh pandangan, bahwa keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi cukup bagus dan mencerminkan akhlak seorang muslimah. Oleh karena itu, tulisan ingin melihat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah tersebut, dalam hal apa keberhasilannya, dan dalam hal apa yang masih perlu ditingkatkan. Kemudian tulisan ini berusaha merumuskan model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja di Madrasah

Aliyah Diniyyah Putri Lampung yang diharapkan menjadi salah satu contoh pendidikan remaja putri yang Islami serta dapat membantu pelaksanaan profesi guru agama Islam.

Bagi pengembangan ilmu, model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, diharapkan dapat digunakan untuk membangun konsep pendidikan remaja putri yang dilandasi dengan ajaran Islam. Di samping itu, untuk menunjang peranan wanita dalam pembangunan, diperlukan wanita yang berkualitas dan berakhlak mulia yang mungkin diupayakan melalui usaha pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan yang diharapkan akan menghasilkan wanita berkualitas dan berakhlak mulia, adalah pendidikan yang bertujuan mem bina siswi menjadi ibu pendidik yang cakap, aktif dan berjiwa Islam atas dasar pengabdian kepada Allah swt.

Penelitian sebagai basis tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih bersifat natural, deskriptif, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena. Secara lengkap disain langkah-langkah kegiatan penelitian di visualisasikan sebagai berikut :

Bagan 1
Disain Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian



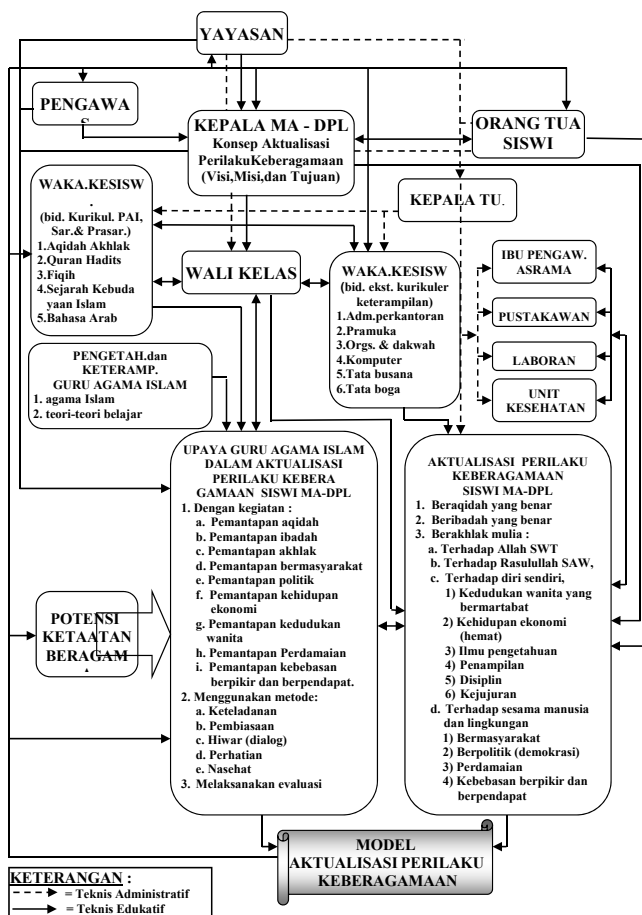
Studi kualitatif ini terfokus pada suatu fenomena dalam kelompok atau suatu sistem yang dipahami secara mendalam dari perspektif partisipan.⁵ Aktivitas penelitian dilakukan dengan

⁵ J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition* (London, New Delhi : Sage Publication International

pengamatan, wawancara dan mempelajari upaya-upaya guru agama Islam, personil madrasah yang terkait, dan orang tua siswi dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi.

Sedangkan proses aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung seperti terlihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 2
Proses Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Siswi
Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung



B. Pemantapan Perilaku Keberagamaan Siswi

Yang dimaksud di sini adalah segala bentuk upaya yang

Educational and Professional Publisher, 1998), h. 87.

dilakukan guru agama Islam, personil yang terkait dan orang tua siswi dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung.

Upaya guru agama Islam dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, meliputi : Aktivitas pembelajaran kelas mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), yang berorientasi pada: *Pertama*, pemantapan beraqidah. Guru agama Islam tampil mengarahkan siswi untuk memiliki kemantapan bertauhid, yaitu kemantapan pengakuan akan Ke-Esaan Allah swt.⁶ *Kedua*, pemantapan beribadah. Guru agama Islam tampil mengarahkan siswi agar mengerjakan ibadah wajib dan ibadah sunat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits, dan tidak lagi merupakan kewajiban, akan tetapi sudah merupakan kebutuhan siswi.⁷

Ketiga, pemantapan berakhlak mulia. Guru agama Islam tampil mengarahkan siswi dengan menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan akhlak mulia⁸; meliputi: (a) Pemantapan akhlak terhadap Allah swt. diwujudkan dengan mendirikan shalat.⁹ (b) Pemantapan akhlak terhadap Rasulullah saw., guru agama Islam mengajarkan kepada siswi agar mengenal, memahami, dan menghayati bagaimana cara yang lebih baik dan tepat mencintai, menghormati, dan memuliakan Rasulullah saw. sebagai penerima wahyu dari Allah swt., pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, serta rahmat bagi seluruh alam.¹⁰ (c) Pemantapan akhlak terhadap diri sendiri. Di sini guru agama Islam mengajarkan kepada siswi antara lain pemantapan kedudukan wanita yang bermartabat dengan menjaga kesucian diri untuk meningkatkan harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita secara konsisten seperti menutup aurat dan lain-lain¹¹, serta pemantapan kehidupan ekonomi dalam arti bersifat hemat dan tidak boros serta

⁶ Lihat QS. An-Nisā' (4) : 116 dan A'rāf (7): 172.

⁷ Lihat QS. Al-Zāriyāt (51) : 56 dan Al-'Ankabut (29): 45.

⁸ Lihat QS. Al-Ahzāb (33): 21 dan Al-Qalam (68): 4.

⁹ Lihat QS. Al-Baqarah (2): 43.

¹⁰ Lihat QS. Saba' (34): 28 dan Al-Anbiyā' (21): 107.

¹¹ Lihat QS. An-Nūr (24): 31 dan Al-Ahzāb (33): 59.

berdisiplin.¹² (d) Pemantapan akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan, guru agama Islam mengajarkan kepada siswi antara lain : (1) pemantapan bermasyarakat, dalam arti berbuat baik terhadap kedua orang ibu bapak, kemudian guru, orang yang lebih tua, dalam masyarakat dan teman, seperti bertutur kata yang baik, benar, sopan dan lemah lembut.¹³ (2) pemantapan berpolitik, guru membimbing siswi agar berpolitik dalam arti menjunjung tinggi musyawarah dalam kebersamaan, menegakkan keadilan dan menentang kezhaliman, menghormati hak orang lain, membina kasih sayang, dan cinta hak asasi manusia.¹⁴ (3) pemantapan perdamaian, guru mengarahkan siswi untuk ikut menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri siswi masing-masing serta mengelola lingkungan untuk kemakmuran diri sendiri dan masyarakat.¹⁵ (4) pemantapan kebebasan berpikir dan berpendapat, guru memberi tugas kepada siswi untuk melakukan observasi dan membuat laporan kemudian dipresentasikan di kelas dan dibahas bersama dalam rangka pemantapan kebebasan berpikir dan berpendapat.¹⁶

Di samping aktivitas kelas, juga dilakukan aktivitas keberagamaan di luar kelas. Kedua aktivitas ini dilaksanakan dengan pendekatan : (1) keteladanan, guru agama Islam tampil sebagai sosok yang patut diteladani, (2) pembiasaan, dilakukan guru agama Islam akan menjadi titik awal perbuatan siswi Madrasah Aliyah dalam bentuk pembiasaan perilaku keberagamaan nya. (3) *hiwar* (dialog), dilakukan guru agama Islam pada kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam proses membelajarkan siswi, dan pada kesempatan lain yang memungkinkan, (4) perhatian, dilakukan guru agama Islam dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswi untuk mengingatkan nya kembali kepada apa yang menjadi permasalahan sehingga guru dapat membantu mengatasinya. (5) nasehat, maksudnya adalah untuk mengingatkan kembali siswi tentang apa yang menjadi tanggung jawabnya.

¹² Lihat QS. Al-Baqarah (2):188 dan Al-‘Asr (103): 1-3

¹³ Lihat QS. Baqarah (2):83, Al-Ahzāb (33):70, dan Al-Isrā’ (17): 23.

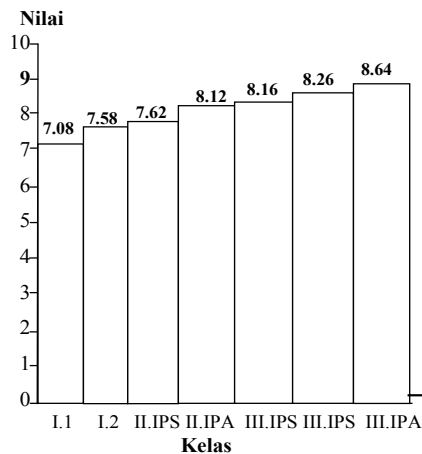
¹⁴ Lihat QS. An-Nisā’ (4): 58-59.

¹⁵ Lihat QS. An-Naml (27):89 dan Al-Wāqī’ah (56):25-26.

¹⁶ Lihat QS. Al-Baqarah (2): 7, 44 dan Yūnus (10): 100.

Keempat, kegiatan evaluasi yang relevan; dilakukan guru agama Islam untuk menilai proses dan keberhasilan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Evaluasi dilakukan dengan ujian, dan observasi. Ujian digunakan untuk mengevaluasi kecerdasan dan kecakapan khusus siswi dalam suatu materi pelajaran. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pengawasan terhadap pribadi-pribadi siswi, hal ini untuk mengetahui bakat dan perilaku keberagamaan siswi. Evaluasi hasil belajar siswi dalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas I ke kelas II dan dari kelas II ke kelas III pada Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung selalu membaik, seperti terlihat pada grafik berikut ini.

Tabel
Nilai Rata-Rata Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung
Tahun Ajaran 2012/2013



Kelima, kualifikasi kemampuan guru agama Islam; yakni pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru agama Islam sesuai latar belakang pendidikan dan profesinya, antara lain: (a) memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah*, (b) memahami psikologi siswi sehingga penerapan teori belajar tepat sa saran, (c) menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara guru dengan guru, antara guru dengan personil

terkait dan orang tua siswi, dan antara guru dengan siswi. Upaya orang tua siswi dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung adalah memberikan dukungan moral dan material serta membangun kerja sama dengan guru agama Islam dan personil madrasah yang terkait.

C. Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Siswi

Yang dimaksud di sini adalah perubahan perilaku keberagamaan yang dialami siswi dari hasil upaya guru agama Islam, personil madrasah yang terkait, dan orang tua siswi dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi di MA-DPL.

Perubahan perilaku keberagamaan siswi bisa dilihat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Aktualisasi beraqidah, telah terpatri kokoh pada setiap siswi dengan kalimah tauhid (rukun iman), yang diaktualisasikan dalam pelaksanaan rukun Islam.
2. Aktualisasi beribadah, siswi dengan sepenuh hati melakukan ibadah wajib dan sunat.
3. Aktualisasi akhlak mulia, meliputi: (1) Perwujudan akhlak siswi terhadap Allah swt.; direalisasikan dengan ibadah shalat wajib berjamaah atas dasar ketaatan dan ketundukan kepada Allah swt. (2) Perwujudan akhlak siswi terhadap Rasulullah saw.; diwujudkan dengan cara mencintai, menghormati, dan memuliakan Rasulullah saw. (3) Perwujudan akhlak siswi terhadap diri sendiri, antara lain menyadari/ mengetahui dan selalu menjaga kesucian diri untuk meningkatkan harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita secara konsisten, melakukan perilaku ekonomis, seperti hemat dan saling tolong menolong, berilmu pengetahuan, berpenampilan muslimah, berdisiplin, seperti siswi melaksanakan ibadah shalat berjamaah tepat waktu, siswi bersikap benar dan dapat dipercaya. (4) Perwujudan akhlak siswi terhadap sesama manusia dan lingkungan, antara lain: berhubungan baik dengan ibu bapak, guru, personil madrasah, orang yang lebih tua, mengembangkan demokrasi, menegakkan keadilan dan menjunjung tinggi musyawarah, menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing dan lingkungan, serta menghargai

dan mengakui kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat dalam mengambil keputusan.

D. Model Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja

Model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja adalah salah satu program yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran siswi untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sebagai landasan filosofis, model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja dibangun berdasarkan konsep ajaran Islam yang mengatakan bahwa Allah swt. menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Visi yang ingin dicapai dalam model aktualisasi ini adalah untuk menghasilkan putri yang berjiwa Islam dan pendidik dalam keluarga, madrasah dan masyarakat yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah swt.

Sementara misi yang diemban antara lain melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkan semangat berkreatifitas, menanamkan dan menumbuhkan kembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, melaksanakan manajemen yang se suai perkembangan zaman.

Tujuan dari model ini adalah melaksanakan aqidah yang benar, beribadah yang benar, berakhlak mulia terhadap Allah swt., terhadap Rasulullah saw., terhadap diri sendiri anta ra lain kedudukan wanita yang bermartabat, kehidupan ekonomi (hemat), berilmu pengetahuan, disiplin, kejujuran, terhadap sesama manusia dan lingkungan meliputi bermasyarakat, berpolitik, perdamaian, kebebasan berpikir dan berpendapat.

Subyek kegiatan dalam hal ini adalah guru agama Islam, pengurus Yayasan, kepala Madrasah Aliyah, pegawai tata usaha, wali kelas, ibu pengawas asrama, pustakawan, laboran, unit kesehatan, orang tua siswi, dan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung.

Adapun materi yang diindoktrinasikan dalam model keberagamaan ini antara lain Aqidah Akhlak, Quran, Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Dalam

pelaksanaannya, metode yang digunakan, antara lain keteladanan, pembiasaan, hiwar (dialog), perhatian dan nasehat.

Secara prosedural, model aktualisasi keberagamaan ini dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, menciptakan hubungan antar warga madrasah dalam penataan kegiatan yang bersifat religius-psikologis dengan situasi yang kondusif. *Kedua*, mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara mengungkapkannya dengan kata-kata yang dapat dipahami, dengan hiwar (dialog), keteladanan, perhatian dan nasehat. *Ketiga*, memberikan pengalaman dengan cara melatih dan membiasakan siswi terhadap perilaku yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Dan *keempat*, memperlakukan siswi sesuai perkembangan psikologinya, melatih dan membiasakan siswi berpikir kritis.

Terakhir, evaluasi dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang ditampakkan siswi dalam keseharian. Pengamatan terhadap kebiasaan-kebiasaan sehari-hari, menaksir keikhlasan, mengamati keterampilan perilaku keberagamaan siswi.

E. Penutup

Dari paparan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan model aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung pada praktik Pendidikan Agama Islam adalah penanaman dan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam, telah memperlihatkan perwujudan perilaku keberagamaan pada diri siswi dari yang kurang baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kedua, tujuan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, adalah siswi telah melakukan aqidah yang benar, artinya siswi berkepercayaan/berkeyakinan yang diikrarkan dengan lidah, dibenarkan oleh hati, dikerjakan secara sempurna oleh anggota tubuh, serta menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapan-Nya, melakukan cara-cara beribadah yang benar, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits, dan menerapkan akhlak mulia, baik terhadap

Allah swt., Rasulullah saw., terhadap diri sendiri, maupun sesama manusia dan lingkungan.

Ketiga, materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, mengacu kepada petunjuk kurikulum Departemen Agama 2003 yang dikondisikan menurut kebutuhan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, yaitu Aqidah Akhlak, Quran, Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Keempat, metode pendidikan Agama Islam yang diterapkan adalah (a) keteladanan, misalnya disiplin, (b) pembiasaan, misalnya mendengar ceramah ke agamaan secara khidmat, shalat wajib lima waktu secara berjamaah, shalat tahajud, shaum wajib bulan Ramadhan, Shaum Sunat, baca tulis Al-Quran, latihan berpidato, memperingati hari-hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mikraj, Idul Fitri, Idul Adha) setiap tahun, mengumpulkan dana untuk hewan qurban siswi cukup aktif, (c) *hiwar* (dialog) dilakukan dengan tanya jawab dalam proses membelajarkan siswi, (d) perhatian; untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan sehingga dapat mengatasinya, dan (e) nasehat; digunakan untuk mengingatkan kembali siswi tentang apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Kelima, untuk menilai proses dan keberhasilan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, dilakukan evaluasi dengan mengadakan ujian, dan observasi. Ujian digunakan untuk mengevaluasi kecerdasan dan kecakapan khusus siswi dalam suatu materi pelajaran. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pengawasan terhadap pribadi-pribadi siswi, hal ini untuk mengetahui bakat dan perilaku keberagamaan siswi. Evaluasi hasil belajar siswi dalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas I ke kelas II dan dari kelas II ke kelas III pada Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung selalu membaik.

Keenam, kualifikasi kemampuan yang dimiliki guru agama Islam adalah pengetahuan dan keterampilan ajaran Islam secara kaffah, memahami psikologi siswi sehingga penerapan teori

belajar tepat sasaran, menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara guru dengan guru, antara guru dengan personil terkait dan orang tua siswi, dan antara guru dengan siswi.

Ketujuh, personil Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung antara lain guru agama Islam, pengurus yayasan, kepala Madrasah Aliyah, pegawai tata usaha, wali kelas, ibu pengawas asrama, pustakawan, laboran, unit kesehatan dan orang tua siswi telah di berdayakan untuk mewujudkan perilaku keberagamaan siswi. Secara terpadu dan kerja sama antara personil tersebut di atas, mereka telah mengintegrasikan konsep perwujudan perilaku keberagamaan siswi pada tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan kewenangan dan profesinya masing-masing.

Kedelapan, aktualisasi perilaku keberagamaan siswi cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada siswi kearah yang lebih baik, seperti: (a) beraqidah yang benar, (b) beribadah yang benar, (c) berakhlak mulia, (d). bermasyarakat (hubungan sesama siswi, guru dan personil madrasah yang akrab dan harmonis), (e) berpolitik (saling menghargai pendapat), (f) kehidupan ekonomi (hemat dan saling tolong-meno long), (g) kedudukan wanita yang bermartabat (tahu serta sangat menjaga harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita), (h) perdamaian dengan menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing, dan (i) kebebasan berpikir dan berpendapat.

Kesembilan, siswi, orang tua dan masyarakat, kepala madrasah, guru agama Islam (bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak, Quran, Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab), dan pengurus yayasan di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung memberikan tanggapan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003.
- Creswell, J.W. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition*. London, New Delhi : Sage Publication International Educational and Professional Publisher, 1998.
- Dahlan, M. Djawad. *Esensi Peningkatan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja (Pokok-pokok Pikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang Hakekat Ibadah)*. Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2004.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1998.
- Djahiri, A. Kosasih. *Pendidikan Nilai Moral Humaniora (Petikan Kajian Bacaan Internet)* Bandung: PPS UPI, 2004.
- Hawari, Dadang. Konsep Penanganan Perilaku Menyimpang Remaja dalam Syahrudin Darwis dan Musyaruddin, *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BP. Dharma Bakti dan Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan 1945, 1999.
- Jalal, Abdul Fatah. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Syahidin dkk., *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002.
- Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung, Dokumen, 2003.

